

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

"Benih yang kita tuai sendiri, hasilnya kita pasti tuai sendiri." "Guru jangan hanya memberi pengetahuan yang perlu dan baik saja tetapi harus juga mendidik si murid akan dapat mencari sendiri pengetahuan itu dan memakainya guna amal keperluan umum. Pengetahuan yang baik dan perlu itu yang manfaat untuk keperluan lahir batin dalam hidup bersama." Dua ungkapan dari Master Cheng Yen dan Ki Hajar Dewantara sangat tepat dalam menggambarkan Splus. Splus Education berdiri sejak 2011 yang menawarkan bimbel untuk anak sekolah. Berawal dari bimbel kecil dan sekarang menjadi bimbel dengan dua cabang di Duri Selatan (pusat) dan Jembatan 5 (cabang). Splus Education berada dibidang pendidikan dengan kekuatan banyak guru yang berbakat, disamping itu banyak orangtua murid yang mempercayakan anaknya untuk dididik di tempat bimbel tersebut. Visi Splus adalah rasakan puncak bimbingan pendidikan dan personal di SPLUS, di mana pengetahuan bertemu inspirasi dan kesuksesan menjadi kenyataan (Experience the pinnacle of educational and personalized guidance at SPLUS, where knowledge meets inspiration and success becomes a reality) dan misi Splus adalah peninkatan murid (Student improvement), semangat (Passion), belajar (Learn), berguna (*Useful*), dan kepastian (*Sureness*). Berikut adalah logo dari Splus Education:



Splus Education sendiri adalah salah satu bagian dari anak perusahaan karena yang utama dari bimbel ini adalah. "Splus Universe". Selain Splus Education, bagian anak Splus adalah Nuan Yu yang merupakan bimbel mandarin, SCode yang merupakan bimbel *coding*, SFit merupakan olahraga dan untuk sementara hanya ada badminton, dan yang akan datang SMusic untuk bidang musik.

Splus Education memiliki terapan 5C yang terdiri dari Caring, Credible, Competent, Competitive, dan Customer Delight. Caring: Splus peduli dengan anakanak dengan membantu belajar dan tentunya mengajarkan hal baru kepada anak agar tetap ingin belajar. Tidak hanya itu, cara mengajar mereka juga disertai cara yang unik seperti melalui Youtube, Instagram, dan Tiktok. Disediakan pula tempat berlatih bagi para siswa magang apabila tidak mengerti atau perlu tambahan materi belajar untuk diterapkan dalam bimbel. Competent: guru-guru yang mengajar berusaha semaksimal mungkin untuk membantu anak-anak dalam belajar. Materi yang diberikan tidak hanya dari sekolah asal murid itu saja, mereka menambahkan materi dari sekolah lain untuk membantu anak memahami pelajaran mereka. Competitive: selain bersaing dengan tempat les lain, murid di Splus juga kompetitif satu dengan yang lainnya dalam belajar dan penulis dengar selama bekerja. Salah satu murid SMA di Splus sempat masuk OSN Fisika dan melanjutkan kompetisi tersebut. Penulis selama bekerja senang dengan hal itu. Tidak hanya itu, para karyawan disana juga kompetitif untuk mengajar dan juga belajar hal baru ddari murid mereka untuk menjadi lebih baik. Customer Delight: para guru berusaha mengjarkan muridnya sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh orangtua murid dengan memberikan dan membantu anaknya dalam pelajaran. Diberikan juga materi yang menyenangkan melalui sosial media seperti Youtube, Instagram, dan Tiktok. Tidak hanya materi, anak-anak juga diberi kesempatan bermain sesuai materi. Penulis mengingat dari salah satu planning dari Splus, Splus mengajak murid-murid pergi dan bermain ke Kidzania dan juga menonton film di bioskop sebagai bentuk *refreshing* dan belajar.

Namun, ada kalanya tempat ini kekurangan studio untuk merekam materi dan juga jadwal guru yang harus disesuaikan untuk merekam materi pembelajaran khusus sosial media. Untuk kamera perekam sudah cukup, tapi alat untuk mengedit di tempat agar lebih cepat masih kurang.



Gambar 2.2 Rekaman Dokumentasi penulis

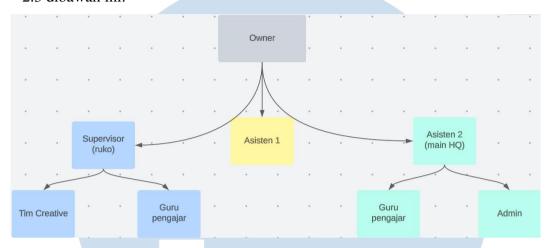
Sesuai pada gambar, peluangnya adalah dapat membagikan materi tidak hanya melalui tatap muka, tapi juga bisa melalui sosial media seperti Instagram, Tiktok, dan Youtube. Dalam pembuatan materi, bimbel ini menggunakan teknik animasi untuk menarik perhatian anak-anak untuk fokus belajar dan lebih memahami materi yang diajarkan. Untuk saat ini lebih difokuskan untuk pelajaran matematika dan fisika.

Di Jakarta memiliki banyak sekali tempat les, Splus Education juga bersaing dalam penyebaran materi baik *offline* dan *online*. Banyak video tentang materi di youtube dan beragam jenis penjelasannya. Memang Splus Education masih dalam tahap perkembangan. Namun, Splus Education suatu saat akan mendapatkan namanya sendiri. Dalam tahap perkembangan ini, maskot akan segera diluncurkan untuk lebih menarik perhatian murid dalam belajar bersama. Diharapkan dengan ini pendidikan anak bangsa tidak terputus.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Pada bagian ini penulis akan membahas terkait dengan struktur organisasi perusahaan Splus agar bisa menjadi gambaran posisi penulis pada saat bekerja

sebagai tenaga mahasiswa magang seperti yang bisa kita lihat pada gambar 2.3 dibawah ini.



Gambar 2.3 Struktur Splus Education
Dibuat oleh penulis

Berikut adalah sususan bagan organisasi dari Splus Education. Owner dari bimbel ini adalah Billy Anderson Marwoen yang juga merupakan seorang guru. Ia yang mendirikan bimbel ini bersama rekan lainnya. Awalnya, bimbel ini masih sering berpindah hingga menemukan tempat yang tetap yang sekarang menjadi *main building* di Duri Selatan. Tim Creative bekerja langsung dibawah pimpinan supervisor dan langsung dikoreksi oleh supervisor yang dibantu oleh guru-guru yang terkait dengan materi yang sedang dibawa saat pembuatan. Supervisor penulis adalah Rico Rusli yang juga bekerja sebagai guru yang merupakan bawahan langsung dari owner Splus Education dan penulis langsung berkoodinasi dibawah supervisor dan senior penulis, yaitu Monika Mutiara. Mereka adalah orang yang bekerja sebagai penanggung jawab dalam konten baik itu Splus, Nuan Yu, dan SCode. Selain dengan supervisor, senior, dan guru-guru, penulis juga bekerja sama dengan rekan satu tim *creative* untuk membuat konten dan mem-*posting* di Instagram.